

PERAN SISTEM INFORMASI DAN REMOTE TRADING TERHADAP PERTUMBUHAN PASAR MODAL DI KALANGAN GENERASI MUDA INDONESIA

Tine Badriatin¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

tinebadriatin@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal sekarang ini semakin pesat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Persaingan dalam mempertahankan kesejahteraan, kekayaan, tidak mudah. Kompetitor yang awalnya pada posisi bawah, dalam perkembangan ekonomi pun semakin sadar untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Inovasi dalam semua bidang diperlukan agar mampu bersaing dengan baik. Inflasi menjadi salah satu yang berpengaruh pada tatanan perkenomian bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki peran signifikan terhadap Pertumbuhan Pasar Modal di Kalangan Generasi Muda Indonesia. Melalui sistem informasi yang ada, maka generasi muda Indonesia dapat membaca secara langsung mengenai pasar modal dan fluktuatifnya harga saham yang ada. Melalui sistem informasi yang dikeluarkan perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika informasi yang dikeluarkan positif, maka pertumbuhan pasar modal juga akan positif, namun jika yang terjadi sebaliknya maka pertumbuhan pasar modal juga akan sebaliknya. Sistem *Remote Trading* memiliki peran signifikan terhadap Pertumbuhan Pasar Modal di Kalangan Generasi Muda Indonesia. Melalui sistem *Remote Trading* dapat membantu investor untuk mempermudah akses menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika *Remote Trading* berjalan dengan baik, maka pertumbuhan pasar modal juga akan positif, namun jika yang terjadi sebaliknya maka pertumbuhan pasar modal juga akan sebaliknya.

Kata Kunci: Sistem Informasi. Remote Trading Terhadap Pertumbuhan Pasar Modal

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal sekarang ini semakin pesat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Persaingan dalam mempertahankan kesejahteraan, kekayaan, tidak mudah. Kompetitor yang awalnya pada posisi bawah, dalam perkembangan ekonomi pun semakin sadar untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Inovasi dalam semua bidang diperlukan agar mampu bersaing dengan baik. Inflasi menjadi salah satu yang berpengaruh pada tatanan perkenomian bangsa Indonesia. Misalnya berpengaruh pada daya beli masyarakat, anggaran belanja pemerintah, menghambat distribusi pendapatan, investasi di pasar modal, serta berpengaruh pada *profit* perusahaan. Pasar modal sudah menjadi alternatif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan dan menjadi fasilitas bagi emiten yang ingin memperoleh dana tambahan untuk operasional perusahaan serta

pengembangan usaha. Berbagai macam instrument keuangan yang terdapat di pasar modal dapat dimanfaatkan investor, salah satu yang paling diminati adalah saham. Investor akan mendapatkan *capital gain* maupun dividen yang berasal dari emiten karena perusahaan tersebut memperoleh keuntungan apabila investor berinvestasi pada saham.

Secara sederhana, pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta.² Menurut Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan definisi tentang pasar modal, yaitu “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Sistem informasi dan *remote trading* menjadi acuan yang bagi investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan objek investasi. Sistem trading di BES secara offline atau remote yang dikenal dengan istilah S-MART (*Surabaya Market information and Automated Remote Trading*), Mekanisme perdagangan dimulai dari penyampaian order jual dan beli dengan menggunakan slip order oleh investor kepada Anggota Bursa Efek. Berikutnya dilakukan validasi apakah order tersebut memenuhi persyaratan, terutama dari sisi tersedianya dana atau efek milik investor yang bersangkutan. Kemudian order dieksekusi oleh Trader ke sistem yang ada di Anggota Bursa (trader workplace) dan diteruskan ke trading engine di BES. Oleh trading engine order ditemukan dengan order-order lain dari Anggota Bursa yang berbeda, sehingga transaksi akan terjadi sesuai dengan ketentuan dan peraturan di bursa.

Pada saat sekarang ini kemajuan teknologi informasi telah berkembang pesat. Salah satunya adalah perkembangan komputer yang merupakan perangkat pengolah informasi. Pada awalnya, komputer hanya memiliki kemampuan untuk mengolah data yang berbentuk uraian kata, angka, maupun kombinasi keduanya. Namun sekarang komputer terus berkembang semakin majemuk seiring dengan perkembangan teknologi digital ditambah lagi dengan adanya jaringan internet yang semakin mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan berbasis komputer, salah satunya kegiatan pasar modal. Kegiatan pasar modal khususnya perdagangan saham sangat bergantung pada teknologi komputer yang menggunakan internet, dimana perdagangan saham sekarang sudah tidak lagi bergantung pada lantai bursa, karena sudah tidak dapat lagi dijadikan sebagai suatu ajang perdagangan yang fair, transparan dan efisien.

Teknologi informasi mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan aktivitas kehidupan masyarakat secara efektif dan efisien saat ini. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan perdagangan efek di Indonesia. Telah terbukti bahwa terdapat kenaikan aktivitas di dunia maya melalui perangkat elektronik dalam melakukan transaksi di pasar keuangan. Salah satu bagian dari transaksi elektronik tersebut adalah transaksi yang dapat dilakukan sendiri oleh para AB dari kantor masing-masing dimana setiap permintaan efek akan langsung terhubung ke dalam sistem perdagangan BEI tanpa perlu memasukkan permintaan melalui rantai bursa yang disebut sebagai sistem *Jakarta Automated Trading System - Remote Trading (JATS-RT)*. Kemudahan bertransaksi pada sistem ini menjadi daya tarik tersendiri terhadap nasabah dalam melakukan perdagangan efeknya karena tidak lagi dibatasi oleh tempat atau *trading floor*. Jadi, setiap nasabah dapat mendatangi kantor AB terdekat untuk melakukan aktivitas perdagangannya. Selain itu, sistem JATS-RT juga menawarkan kecepatan dalam melakukan transaksi perdagangan. Namun dengan adanya sistem ini, para AB dituntut untuk lebih menjaga keamanan data-data yang dimiliki dan berjalannya aktivitas perdagangan karena hal ini dapat memudahkan pelaku yang tidak berwenang untuk melakukan penyalahgunaan terhadap data dan sistem yang ada. Oleh karena itu, AB diharapkan untuk memiliki sistem pengendalian yang baik untuk mencegah dan meminimalisasi kemungkinan munculnya risiko-risiko penyalahgunaan tersebut.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi

Sistem

Davis (dalam Hasibuan, 2006:252) menyatakan sistem sebagai berikut: *System can be abstract or physical. An Abstract system is an orderly arrangement of interdependent ideas or constructs. For example, a system of theology is an orderly arrangement of ideas about God, man etc. A physical system is a set of elements which operate together to accomplish an objective.* Artinya: Sistem dapat abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dan gagasan-gagasan atau konsepsi-konsepsi yang saling bergantung. Misalnya, sistem teologi adalah sistem yang teratur dan gagasan-gagasan tentang Tuhan, manusia, dan sebagainya. Sistem yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk rncapai suatu tujuan.

Untuk menjelaskan sistem yang bersifat fisis, Davis memberikan contoh-contoh antara lain sebagai berikut: sistem angkutan- pegawai-pegawai, mesin-mesin dari organisasi yang menyangkut barang-barang. Sistem sekolah, gedung-gedung, guru-guru, administrator-administrator, buku-buku pelajaran dan sebagainya yang bersama-sama berfungsi memberikan pelajaran kepada para siswa.

Subsistem

Pengertian subsistem sebenarnya tidak usah dijelaskan lagi karena sudah jelas dengan sendirinya. Sub berarti bagian atau cabang sehingga subsistem adalah bagian dari sistem. Meskipun demikian, di sini dikutip arti subsistem menurut Davis (dalam Hasibuan, 2006:253): *The system is divided or factored into subsystems*. Artinya: Sistem dibagi atau dijadikan faktor-faktor atau unsur-unsur ke dalam subsistem-subsistem. Jadi, subsistem adalah bagian atau faktor/unsur dari sistem.

Informasi

Menurut Davis (dalam Hasibuan, 2006:254), bahwa informasi tersebut adalah: *Information is data that has been processed into a form that is meaningful to the recipient and is of real or perceived value in current or prospective decisions*. Artinya: Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Selanjutnya dijelaskan, apakah informasi itu berguna atau tidak, tergantung pada:

a. Tujuan Si penerima

Apabila informasi itu tujuannya untuk memberi bantuan maka informasi itu harus membantu si penerima dalam apa yang diusahakannya untuk memperolehnya.

b. Ketelitian penyampaian dan pengolahan data

Dalam menyampaikan dan rnengolah data, inti dan pentingnya informasi harus dipertahankan.

c. Waktu

Apakah informasi itu masih *up to date*?

d. Ruang dan tempat.

Apakah informasi itu tersedia dalam ruangan atau tempat yang tepat?

e. Bentuk

Dapatkah informasi itu dipergunakan secara efektif? Apakah informasi itu menunjukkan hubungan-hubungan yang diperlukan, kecenderungan-kecenderungan, dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian manajemen? Dan apakah informasi itu menekankan situasi-situasi yang ada hubungannya?

f. Semantik

Apakah hubungan antara kata-kata dan arti yang diinginkan cukup jelas? Apakah ada kemungkinan salah tafsir?

Jelaslah bahwa agar informasi itu menjadi berguna harus disampaikan kepada orang yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam bentuk yang tepat pula? Tidak semua data merupakan informasi. Ada kantor-kantor yang menyimpan data- data atau catatan-catatan yang sebenarnya tidak ada gunanya. Sebaliknya ada informasi yang perlu dilengkapi dengan data.

Remote Trading

Pengertian Remote Trading

Menurut Tim Studi Kesiapan Anggota Bursa Dalam Penerapan Sistem *Remote Trading* Badan Pengawas Pasar Modal (2002), sistem *remote trading* merupakan sistem perdagangan jarak jauh yang dapat dilakukan sendiri oleh para Anggota Bursa (AB) dari kantor masing-masing dimana setiap permintaan efek akan langsung terhubung ke dalam sistem perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa perlu memasukkan permintaan melalui lantai bursa. Menurut Peraturan BEI Nomor II-A (2011) mengenai perdagangan efek bersifat ekuitas, definisi *remote trading* merupakan perdagangan efek bersifat ekuitas yang diselenggarakan oleh bursa dengan menggunakan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), perangkat *remote trading* bursa, jaringan dan perangkat *remote trading* anggota bursa efek.

Sejarah Penerapan Remote Trading di Indonesia

Proyek *Jakarta Automated Trading System – Remote Trading* (JATS-RT) telah dimulai sejak tahun 1995, namun baru diaplikasikan pada tanggal 21 September 2004. Proyek yang telah dioperasikan dan terus dikembangkan saat ini bertujuan untuk membangun sebuah sistem jaringan terbuka atas sistem perdagangan efek yang memungkinkan broker berinteraksi langsung dengan mesin *Trading Engine* (TE). Sistem ini memfasilitasi AB untuk melakukan transaksi secara jarak jauh (*remote trading*) dari lokasi kantornya. Pada tahun 2007 PT. Bursa

Efek Surabaya dan PT. Bursa Efek Jakarta melakukan merger menjadi Bursa Efek Indonesia. Berikut sejarah mengenai penerapan *remote trading* di bursa sebelum melakukan merger menurut Tim Studi Kesiapan Anggota Bursa Dalam Penerapan Sistem *Remote Trading* Badan Pengawas Pasar Modal (2002):

Sejarah Sistem Remote Trading di PT. Bursa Efek Surabaya (PT. BES)

PT. BES merupakan bursa efek swasta di Indonesia yang didirikan pada 16 Juni 1989 berdasarkan pada SK Menteri Keuangan No. 654/KMK.010/1989. Pada saat didirikan, PT. BES menggunakan sistem perdagangan manual di lantai bursa. Setelah lebih dari tiga tahun berdiri, tepatnya bulan Oktober 1992, sistem perdagangan efek di PT. BES sudah menggunakan sistem perdagangan tanpa lantai bursa (*floorless*) atau lebih dikenal dengan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading system*). Sistem yang digunakan PT. BES saat itu adalah ELDISTRA. Menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan pasar dan dalam rangka ekspansi sistem sehingga dapat menampung order nasabah lebih banyak dan cepat, pada tanggal 19 September 1996, PT. BES mengembangkan dan merubah sistem perdagangannya dengan nama S-MART. Untuk melakukan transaksi melalui sistem S-MART, setiap AB harus memasang aplikasi S-MART di kantornya.

Aplikasi tersebut dikembangkan oleh PT. BES, sehingga AB tidak dapat merubah aplikasi tersebut sesuai dengan keinginan AB. Sejak PT. BES menggunakan perdagangan sistem *remote trading* tercatat 78 (tujuh puluh delapan) anggota bursa efek PT. BES yang sudah memasang aplikasi untuk transaksi sistem *remote trading* di PT. BES, yaitu aplikasi untuk perdagangan ekuitas dan aplikasi untuk transaksi *index future*. Mekanisme perdagangan dimulai dari penyampaian order jual dan atau beli dengan menggunakan slip order oleh investor kepada anggota bursa efek yang kemudian dilakukan validasi apakah order tersebut memenuhi persyaratan, terutama dari sisi tersedianya dana atau efek milik investor yang bersangkutan. Setelah validasi dilakukan maka order tersebut dieksekusi oleh *trader* ke sistem yang berada di AB (*trader workplace*) kemudian diteruskan ke *trading engine* di bursa.

Oleh sistem di bursa (*trading engine*) order tersebut akan bertemu dengan order dari AB lainnya dan transaksi akan terjadi sesuai ketentuan dan peraturan bursa Selanjutnya transaksi yang terjadi tersebut akan diteruskan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI) untuk dilakukan proses penentuan hak dan kewajiban serah/terima dana dan atau efek masing-masing anggota kliring. Perkembangan teknologi informasi disegala aspek kehidupan

khususnya perdagangan dan jasa, telah memancing PT. BES untuk tetap eksis sebagai penyedia sistem perdagangan efek. Menyikapi tuntutan tersebut, pada pertengahan tahun 2000 beberapa Anggota Bursa yang tergabung dalam Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) menyampaikan gagasan untuk melakukan reposisi PT. BES menjadi sebuah bursa dengan sistem *Electronic Trading (E-Trading)* dimana gagasan tersebut kemudian disampaikan kepada Bapepam. Ternyata Bapepam pun menyetujuinya dan sangat mendukung agar program *E-Trading* ini segera direalisasikan. Selanjutnya, rencana *E-Trading* ini telah pula memperoleh persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juli 2000 sekaligus menyetujui pembentukan sebuah tim untuk pelaksanaannya yang dikenal dengan tim PT. BES *E-Trading*, dimana anggotanya terdiri dari personel PT. BES dan personel APEI. Sistem tersebut sudah diuji coba, dan diimplementasikan pada tanggal 9 Agustus 2002.

Sejarah Sistem Remote Trading di PT. Bursa Efek Jakarta (PT. BEJ)

Sistem *remote trading* yang telah diterapkan BEJ adalah perdagangan jarak jauh dengan *host to host order routing interface system* dimana BEJ menyediakan aplikasi *interface* bagi AB. Aplikasi ini akan menghubungkan sistem perdagangan AB dengan sistem perdagangan BEJ. AB harus memiliki *Brokerage Office Information System (BOFIS)*, yaitu sistem aplikasi yang digunakan sebagai *trading engine* untuk menerjemahkan *order* yang dimasukkan oleh *remote trader* kedalam bentuk *Order Routing Interface Message (ORI Message)* untuk dikirim ke JATS dan menampilkan pesan dari JATS melalui jaringan komunikasi WAN (*Wide Area Network*) diluar gedung bursa. Apapun model atau sistem BOFIS yang digunakan AB dapat berhubungan dengan aplikasi tersebut. Dengan diterapkannya sistem *remote trading*, waktu penyampaian *order* dapat dipersingkat yang semula memerlukan waktu 15 detik menjadi 8 detik. Disamping itu kesalahan dalam melafalkan *order* bisa diperkecil karena penyampaian *order* melalui telepon dapat ditiadakan. Investor dapat datang langsung ke galeri komputer AB dan dapat langsung memasukkan *order* melalui komputer yang telah disediakan. Dalam melakukan transaksi jual atau beli efek di PT. BEJ dengan mekanisme sistem *remote trading*, pesanan nasabah yang diterima oleh bagian pemasaran AB disampaikan kepada *dealer* atau *trader* AB, selanjutnya *dealer* atau *trader* memasukkan pesanan tersebut melalui komputer AB. Sistem AB akan melakukan verifikasi dan validasi terhadap pesanan nasabah guna memastikan ketersediaan efek dan atau dana dalam rekening

efek nasabah, serta memastikan terlaksananya manajemen risiko dengan baik. Apabila efek atau dana yang akan dijual atau dibeli oleh nasabah tersedia dalam rekening efek nasabah, maka *dealer* atau *trader* akan meneruskan pesanan tersebut kedalam Sistem Perdagangan JATS-RT. Dari proses penerimaan pesanan oleh *sales* sampai dengan pemasukan pesanan kedalam sistem perdagangan *remote trading* PT. BEJ, hal ini memakan waktu lebih kurang 8 detik. Pesanan nasabah akan langsung teridentifikasi oleh BOFIS AB dan akan dikirim secara otomatis kedalam sistem perdagangan *remote trading* PT. BEJ. Apabila terhadap jenis efek, nama efek dan harga yang ditawarkan untuk dijual atau dibeli terdapat lawan transaksi yang bersesuaian dengan jenis efek, nama efek dan harga efek yang ditawarkan oleh lawan transaksi, sistem JATS-RT PT. BEJ akan langsung mencocokkan pesanan tersebut. Pesanan yang sudah cocok (*matched*) disampaikan oleh sistem PT. BEJ secara langsung ke sistem AB. Terhadap pesanan yang sudah cocok (*matched*) tersebut, AB akan melakukan proses penyelesaian transaksi tersebut melalui sistem khusus yang disediakan yaitu sistem BOFIS. Selanjutnya transaksi yang terjadi tersebut akan diteruskan kepada PT. KPEI untuk dilakukan proses penentuan hak dan kewajiban serah/terima dana dan atau efek masing-masing anggota kliring.

METODE PENELITIAN

Kajian ini bersifat studi kepustakaan (*library research*). Metode studi yang dilakukan dalam kajian ini, meliputi: (1) studi pustaka – data data yang diperoleh dengan jalan membaca dan mengutip berbagai literatur yang mendukung tulisan ini. Di samping itu, data juga diperoleh dari pelbagai publikasi media massa, jurnal pasar modal, serta publikasi lain yang memuat informasi yang relevan dengan kajian ini; (2) riset melalui internet dengan mengunjungi website dan lembaga pengawas pasar modal. Hal ini untuk mencari peraturan dan regulasi terkait penerapan dan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi di pasar modal; (3) telaah riset-riset sebelumnya – hal ini dilakukan untuk menelaah riset-riset yang telah dilakukan terkait topik-topik yang mengkaji pemanfaatan teknologi dan sistem informasi untuk mendukung pertumbuhan pelaku pasar modal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Sistem Informasi terhadap Pertumbuhan Pasar Modal Di Kalangan Generasi Muda Indonesia

Hasil penelitian terhadap 25 anak muda di Kota Taskmalaya, diketahui bahwa sistem informasi memiliki peran signifikan terhadap Pertumbuhan Pasar Modal di Kalangan Generasi Muda Indonesia. Melalui sistem informasi yang ada, maka generasi muda Indonesia dapat membaca secara langsung mengenai pasar modal dan fluktuatifnya harga saham yang ada. Melalui sistem informasi yang dikeluarkan perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika informasi yang dikeluarkan positif, maka pertumbuhan pasar modal juga akan positif, namun jika yang terjadi sebaliknya maka pertumbuhan pasar modal juga akan sebaliknya.

Peranan Sistem Remote Trading terhadap Pertumbuhan Pasar Modal Di Kalangan Generasi Muda Indonesia

Hasil penelitian terhadap 25 anak muda di Kota Taskmalaya, diketahui bahwa Sistem *Remote Trading* memiliki peran signifikan terhadap Pertumbuhan Pasar Modal di Kalangan Generasi Muda Indonesia. Melalui sistem *Remote Trading* dapat membantu investor untuk mempermudah akses menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika *Remote Trading* berjalan dengan baik, maka pertumbuhan pasar modal juga akan positif, namun jika yang terjadi sebaliknya maka pertumbuhan pasar modal juga akan sebaliknya.

Peranan sistem remote trading menurut Tim Studi Kesiapan Anggota Bursa Dalam Penerapan Sistem *Remote Trading* Badan Pengawas Pasar Modal (2002), antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas pasar modal Indonesia yang teratur, wajar, dan efisien dengan memperluas akses perdagangan yang tidak lagi dibatasi oleh tempat atau *trading floor*.
- 2) Untuk meningkatkan sistem perdagangan dan sistem pengawasan pasar modal yang didukung dengan teknologi canggih sehingga bisa mempercepat informasi bertransaksi di pasar modal Indonesia. Dengan adanya sistem *remote trading*, langkah-langkah melakukan *order* suatu transaksi menjadi lebih cepat.
- 3) Untuk meningkatkan jumlah order transaksi pasar modal.
- 4) Untuk meningkatkan efisiensi biaya atas penyediaan dan pemeliharaan sistem pasar modal. Efisiensi biaya dapat dicapai dengan tidak diperlukannya lantai bursa, seperti

pengurangan secara gradual atas biaya sewa ruangan untuk lantai bursa, biaya listrik, telepon dan fasilitas pendukung lantai bursa lainnya.

- 5) Untuk mengurangi timbulnya kekurangjelasan informasi yang diterima oleh *floor trader* yang mengakibatkan miskomunikasi antara dealer di kantor Perusahaan Efek dengan trader dilantai bursa.
- 6) Dapat meningkatkan transparansi dalam bertransaksi karena *order* dapat diamati langsung oleh investor.

KESIMPULAN

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi memiliki peran signifikan terhadap Pertumbuhan Pasar Modal di Kalangan Generasi Muda Indonesia. Melalui sistem informasi yang ada, maka generasi muda Indonesia dapat membaca secara langsung mengenai pasar modal dan fluktuatifnya harga saham yang ada. Melalui sistem informasi yang dikeluarkan perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika informasi yang dikeluarkan positif, maka pertumbuhan pasar modal juga akan positif, namun jika yang terjadi sebaliknya maka pertumbuhan pasar modal juga akan sebaliknya. Sistem *Remote Trading* memiliki peran signifikan terhadap Pertumbuhan Pasar Modal di Kalangan Generasi Muda Indonesia. Melalui sistem *Remote Trading* dapat membantu investor untuk mempermudah akses menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika *Remote Trading* berjalan dengan baik, maka pertumbuhan pasar modal juga akan positif, namun jika yang terjadi sebaliknya maka pertumbuhan pasar modal juga akan sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Burhanudin S, 2008. *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, Yogyakarta: UII Press.
- Ghazali syamni, "Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia", 30 Oktober 2017
- Khaerul Umam, 2013. *Pasar Modal Syariah*, (Bandung : CV Pustaka Setia,
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.